

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Yusuf adalah salah satu dari kisah dalam al-Qur'an yang memaparkan sosok kepribadian seorang nabi yang konsisten dalam menjaga kemuliaan akhlaknya. Dimulai saat Nabi Yusuf mendapatkan mimpi, kedzaliman yang dilakukan oleh saudaranya, dia ditemukan oleh kafilah dan dibawa serta dijual ke Mesir. Nabi Yusuf diangkat anak oleh seorang pejabat tinggi Mesir, yang mengizinkannya tinggal di rumah pejabat tersebut. Istri pejabat tersebut tergoda dengan ketampanan Yusuf, yang berakibat Nabi Yusuf dipenjarakan. Ketika Nabi Yusuf di dalam penjara merupakan suatu bentuk penegasan keteguhan hati Nabi Yusuf dalam memegang kebenaran. Bahkan kejujuran yang melekat dalam kepribadian Yusuf sebagai nabi juga membuahkan kepercayaan banyak orang terhadapnya, bukan saja kepada dua sahabat yang baru dikenalnya di dalam penjara yang menyebutnya sebagai orang budiman, Pengalaman dipenjara lebih menguatkan sifat kepribadiannya dalam menghadapi cobaan selanjutnya di dalam hidup, bahkan ketika dia meraih kesuksesan setelah dikeluarkan dari penjara.
2. Penafsiran Buya Hamka terhadap kisah Nabi Yusuf pada Q.S. Yusuf ayat 33-52 tersebut adalah; *Pertama*, ayat 33-35 lidah bocor Perempuan. Nabi Yusuf dituduh merayu istri Al-Aziz dan memotong jari para wanita bangsawan. *Kedua*, ayat 36-42 Nabi Yusuf dalam penjara. Sebagai korban dari pertimbangan-pertimbangan politik istana Nabi Yusuf dimasukkan ke dalam penjara, dan di dalam penjara bertemu dengan dua orang pemuda yang sama-sama dituduh meracuni raja. *Ketiga*, ayat 43-49 Tafsir mimpi raja. Nabi Yusuf menafsirkan mimpi raja, melihat tujuh ekor sapi gemuk dimakan semuanya oleh tujuh ekor sapi kurus. Dan melihat tujuh tangkai yang hijau dan tujuh tangkai lainnya yang kering. *Keempat*, ayat 50-52 Nabi

Yusuf dijemput ke penjara. Setelah Nabi Yusuf menafsirkan mimpi raja rupanya raja tertarik. Dan akhirnya raja mengeluarkan Nabi Yusuf dari penjara, namun Nabi Yusuf meminta untuk diselidiki kasusnya terlebih dahulu.

3. Ada beberapa pesan moral yang dapat dipetik dari penafsiran Buya Hamka dengan relevansi di masa sekarang yaitu *pertama* agar manusia menjaga kesetiaan, nafsu syahwatnya serta mohon perlindungan kepada Allah. *Kedua*, seorang pemimpin harus bersikap adil dan tidak dzalim kepada rakyatnya terlebih ketika mengadili suatu perkara. *Ketiga*, berbuat kebaikan, tolong menolong, amanah dan jujur serta tekun beribadah. *Keempat*, harus kuat iman terutama iman kepada Allah dan iman adanya kehidupan akhirat yang abadi. *Kelima*, menyampaikan interpretasi secara benar. *Keenam*, menyampaikan amanat dan berani berkata benar dihadapan penguasa. *Ketujuh*, meminta nasihat atau petunjuk pada ahlinya. *Kedelapan*, harus bersikap objektif dalam menetapkan suatu putusan hukum.

B. Saran

Saya ingin menyampaikan sedikit saran dan harapan dari judul penelitian yang saya sampaikan, yaitu semoga penelitian ini dapat bermanfaat dengan cara bisa mengambil pelajaran dari kisah Nabi Yusuf diatas dan bisa membuat bertambahnya semangat dalam beribadah serta dapat memberikan wawasan ilmiah yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan pemahaman tentang kisah Nabi Yusuf. Keteladanan kisah Nabi Yusuf dapat diambil sifat yang ditunjukkan dalam menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan.